

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PENGELOLAAN SEKTOR PERIKANAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman

1. *Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Administrasi*

Kabupaten Sleman merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki wilayah seluas 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (3.185,80 km²), dengan jarak terjauh Utara-Selatan 32 Km, Timur-Barat 35Km¹.

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110 °1 2 '57" sampai dengan 110 °3 2 '48" Bujur Timur dan 7°3 2 '28" sampai dengan 7°50'11" Lintang Selatan². Batas-batas wilayah Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali Jawa

Tengah

Sebelah Timur : Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo DIY dan Kabupaten

Magelang Jawa Tengah

¹Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kabupaten Sleman Tahun 2012, dalam www.slemankab.go.id, hlm. 3.

² RKPd Kabupaten Sleman Tahun 2014, dalam <http://bappeda.slemankab.go.id/rkpd-kabupaten-sleman-tahun-2014>, hlm II-2.

Sebelah Selatan: Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul.

Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas ada lah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa)³. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 2. 1 :

Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Banyaknya		Luas (ha)
		Desa	Pedukuhan	
1.	Moyudan	4	65	2.762
2.	Minggir	5	68	2.727
3.	Seyegan	5	67	2.663
4.	Godean	7	77	2.684
5.	Gamping	5	59	2.925
6.	Mlati	5	74	2.852

³Ibid, hlm.II-1.

7.	Depok	3	58	3.555
8.	Berbah	4	58	2.299
9.	Prambanan	6	68	4.135
10.	Kalasan	4	80	3.584
11.	Ngemplak	5	82	3.571
12.	Ngaglik	6	87	3.852
13.	Sleman	5	83	3.132
14.	Tempel	8	110	3.249
15.	Turi	4	42	4.309
16.	Pakem	5	61	4.384
17.	Cangkringan	5	73	4.799
Jumlah		86	1.212	57.482

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014

2. Karakteristik Wilayah

Karakteristik wilayah Kabupaten Sleman dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :
 - i. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini

merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;

- ii. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;
 - iii. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa;
 - iv. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah Pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.
- b. Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari Pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

c. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

- i. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu).
Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
- ii. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
- iii. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta⁴.

Potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Sleman meliputi beberapa kawasan antara lain :

⁴<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/karakteristik-wilayah>

1. Kawasan peruntukan Pertanian; meliputi kawasan Pertanian lahan basah (21.113 hektar) dan kawasan Pertanian lahan kering (9.117 hektar) yang tersebar di 17 kecamatan.
2. Kawasan peruntukan pertambangan;
 - a. Batu kapur di Kecamatan Gamping;
 - b. breksi batu apung di Kecamatan Prambanan, dan Berbah;
 - c. Andesit di Kecamatan Tempel, Pakem, Turi, Cangkringan, Godean, Seyegan, dan Prambanan;
 - d. Tanah liat di Kecamatan Tempel, Godean, Seyegan, Sleman, Gamping, Prambanan, dan Berbah;
 - e. Pasir dan kerikil di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman.
3. Kawasan peruntukan industri; meliputi lahan seluas 299 hektar di Kecamatan Gamping, Berbah, dan Kalasan
4. Kawasan permukiman; meliputi kawasan permukiman perdesaan (10.232 hektar) dan kawasan permukiman perkotaan (12.590 hektar) yang tersebar di 17 kecamatan.
5. Kawasan peruntukan pariwisata; meliputi tema wisata alam, tema wisata budaya, tema wisata perkotaan dan tema wisata Pertanian.
6. Kawasan hutan; kawasan hutan rakyat (3.171 hektar) di Kecamatan Gamping, Seyegan, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan.
7. Kawasan pertahanan dan keamanan; meliputi

- a. Kompi C Batalyon Infanteri 403 dan Kompi Panser 2 Batalyon Kavaleri di Kecamatan Gamping;
- b. Batalyon Infanteri 403 di Kecamatan Depok; dan
- c. Bandar Udara Adisutjipto dan Pangkalan Udara TNI AU Adisutjipto di Kecamatan Depok dan Berbah⁵.

Wilayah kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Sleman terdiri dari :

1. Kawasan rawan bencana di dalam RTRW terdiri dari:
2. kawasan rawan tanah longsor, dan
3. kawasan rawan kekeringan.

Kawasan rawan tanah longsor seluas kurang lebih 3.303 ha (tigaibu tiga ratus tiga hektar) meliputi:

1. Kecamatan Gamping, dan
2. Kecamatan Prambanan.
3. Kawasan rawan kekeringan seluas \pm 1.969 ha (seribu sembilanratus enam puluh sembilan hektar) berada di Kecamatan Prambanan⁶.

Wilayah kawasan Lindung Geologi di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut :

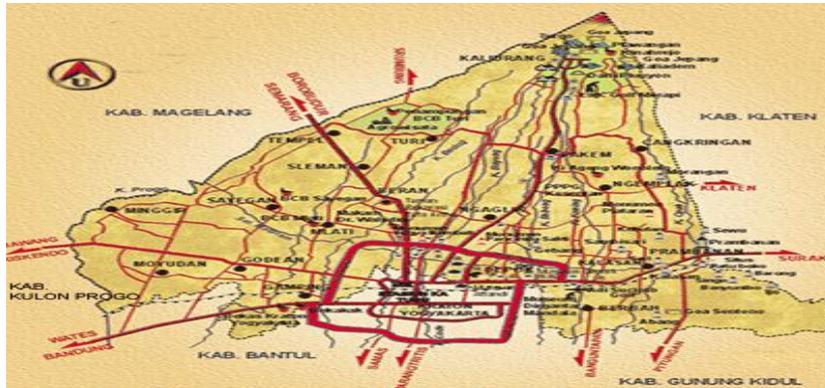
⁵ RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014, op. cit. hlm. II-5.

⁶Ibid, hlm. II-6

1. Kawasan Lindung Geologi terdiri atas:
 - a. Kawasan rawan bencana Gunungapi
 - b. Kawasan rawan gempa bumi
2. Kawasan Rawan Bencana Gunungapi meliputi:
 - a. Area terdampak langsung letusan Merapi 2010 seluas \pm 1.578 ha meliputi Kecamatan Ngemplak, Pakem, dan Cangkringan.
 - b. Kawasan Rawan Bencana Merapi III seluas \pm 3.302 ha meliputi Kecamatan Ngemplak, Turi, Pakem, dan Cangkringan.
 - c. Kawasan Rawan Bencana Merapi II seluas \pm 3.279 ha meliputi Kecamatan Ngemplak, Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan.
 - d. Kawasan Rawan Bencana Merapi I seluas 1.357 ha meliputi Kecamatan Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Tempel, Pakem, dan Cangkringan.
 - e. Kawasan Rawan Gempa Bumi seluas kurang lebih 13.782 ha tersebar di seluruh kecamatan⁷.

⁷Loc. cit.

Peta wilayah Kabupaten Sleman dapat dideskripsikan dalam gambar



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Sleman

3. Kondisi Topografi dan Geologi

Wilayah Kabupaten Sleman merupakan dataran dengan ketinggian antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Keadaan tanah di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal⁸.

Tabel 2.2 Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	< 100 m dpl (ha)	100-499 m dpl (ha)	500-999 m dpl (ha)	>1.000 m dpl (ha)	Jumlah (ha)
1.	Moyudan	2.407	355	-	-	2.762

⁸Ibid, hlm II-2.

2.	Minggir	357	2.370	-	-	2.727
3.	Godean	209	2.475	-	-	2.684
4.	Seyegan	-	2.663	-	-	2.663
5.	Tempel	-	3.172	77	-	3.249
6.	Gamping	1.348	1.577	-	-	2.925
7.	Mlati	-	2.852	-	-	2.852
8.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
9.	Turi	-	2.076	2.155	78	4.309
10.	Pakem	-	1.664	1.498	1.222	4.384
11.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
12.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
13.	Kalasan	-	3.584	-	-	3.584
14.	Berbah	1.447	852	-	-	2.299
15.	Prambanan	435	3.700	-	-	4.135
16.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
17.	Cangkringan	-	1.796	2.808	195	4.799
Jumlah		6.203	43.246	6.538	1.495	57.482
Prosentase		10,79	75,32	11,38	2,6	100

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014

Keberadaan gunung Merapi mewarnai kondisi geologi di Kabupaten Sleman, sehingga endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah

Kabupaten Sleman⁹. Material vulkanik gunung Merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akifer) yang sudah terurai menjadi material pasir vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda. Material vulkanik Merapi muda ini dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman (lebih di dominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) di bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih di dominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang di sebut Sistem Akifer Merapi (SAM). Sistem akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul¹⁰.

Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regusol, grumosol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regusol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumusol 1.746 ha (3,03%)¹¹.

⁹Ibid, hlm.II-3.

¹⁰Loc. cit.

¹¹Loc. cit.

Tabel 2.3 Jenis Tanah di Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Jenis Tanah (Ha)				Jumlah (Ha)
		Litosol	Regosol	Grumosol	Mediteran	
1.	Moyudan	-	584	808	1.370	2.762
2.	Minggir	-	558	606	1.563	2.727
3.	Seyegan	-	2.187	8	468	2.663
4.	Godean	-	2.018	216	450	2.684
5.	Gamping	-	2.817	108	-	2.925
6.	Mlati	-	2.582	-	-	2.852
7.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
8.	Berbah	-	2.299	-	-	2.299
9.	Prambanan	2.155	1.980	-	-	4.135
10.	Kalasan	162	3.422	-	-	3.584
11.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
12.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
13.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
14.	Tempel	-	3.249	-	-	3.249
15.	Turi	-	4.309	-	-	4.309
16.	Pakem	-	4.348	-	-	4.384
17.	Cangkringan	-	4.799	-	-	4.799
Jumlah		2.317	49.262	1.746	3.851	57.482

Prosentase	4,03	85,69	3,03	6,69	100
-------------------	-------------	--------------	-------------	-------------	------------

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2014

4. Kondisi demografi

Pertumbuhan ini penduduk di Kabupaten Sleman relatif tinggi, hal ini disebabkan fungsi Kabupaten Sleman sebagai penyangga Kota Jogjakarta, sebagai daerah tujuan untuk melanjutkan pendidikan, dan daerah pengembangan pemukiman/perumahan, sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi lebih banyak didorong oleh faktor migrasi penduduk bukan oleh tingkat kelahiran yang tinggi¹².

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tahun	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jiwa	%	Jiwa	%	
1	2011	560.146	49,7	566.742	50,3	1.126.888
2	2012	564.978	49,71	571.624	50,29	1.136.602
3	2013	574.892	50,35	556.481	48,75	1.141.733
4	2014	583.195	50,10	580.775	49,89	1.163.970

Sumber : BPS, DIY

Jumlah kepala keluarga juga mengalami peningkatan setiap tahun, dengan peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Data pertumbuhan penduduk selengkapnya dapat dideskripsikan dalam tabel 2.5.

¹²Ibid, hlm.II-7.

Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sleman

No.	Jenis Data	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah penduduk	1.107.304	1.114.833	1.141.684	1.163.970
2.	Banyaknya Kepala Keluarga (KK)	313.309	315.445	324.141	369.534

Penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar berada pada rentang usia produktif 15-60 tahun. Struktur penduduk Kabupaten Sleman terlihat dalam tabel 2.6.

Tabel 2.6 Struktur Penduduk Kabupaten Sleman

Kelompok Umur	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
0-4	63.819	64.898	87.889	89.694
5-9	75.212	73.857	83.193	84.503
10-14	77.635	78.705	77.295	78.934
15-19	72.853	72.984	93.600	92.851
20-24	73.545	73.914	126.500	127.898
25-29	99.862	92.780	102.919	106.247
30-34	110.856	113.322	91.568	93.360
35-39	103.155	103.561	85.641	86.640

40-44	96.800	99.274	81.070	81.825
45-49	79.872	82.351	72.893	74.670
50-54	67.228	69.601	64.377	66.718
55-59	53.890	55.857	51.854	54.697
60+	72.010	157.498	94.641	125.933
Jumlah	1.046.737	1.138.602	1.141.733	1.163.970

Sumber : BPS, DIY

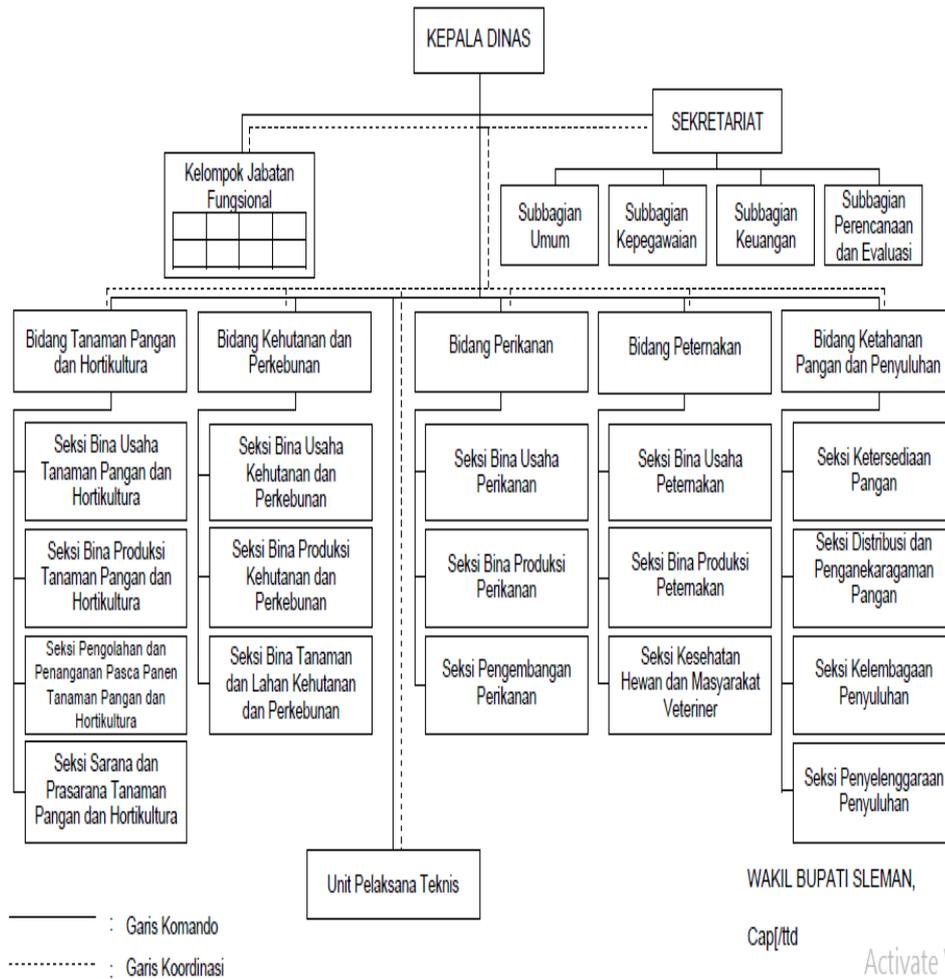
B. Struktur organisasi

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan. Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;
- b. Pelaksanaan tugas bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;
- c. Penyelenggaraan pelayanan umum bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;

- d. Pembinaan dan pengembangan Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;
- e. Penyelenggaraan penyuluhan bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan; dan
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bagan 2.1 Susunan organisasi Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan



1. Kepala Dinas;

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;
- b. Pelaksanaan tugas bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;
- c. Penyelenggaraan pelayanan umum bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;
- d. Pembinaan dan pengembangan Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;
- e. Penyelenggaraan penyuluhan bidang Pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, ketahanan pangan, perikanan, dan kehutanan;
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan urusan umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi, dan mengoordinasikan

pelaksanaan tugas satuan organisasi. Sekretariat dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja Sekretariat;
- b. Perumusan kebijakan teknis kesekretariatan;
- c. Penyelenggaraan urusan umum
- d. Penyelenggaraan urusan keuangan;
- e. Penyelenggaraan urusan perencanaan dan evaluasi;
- f. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas satuan organisasi;
- g. evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Sekretariat.

3. Bidang Perikanan

Bidang Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan usaha dan produksi perikanan. Bidang Perikanan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Perikanan;
- b. Perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pengembangan usaha dan produksi perikanan;
- c. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan usaha perikanan;
- d. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan produksi perikanan;
- e. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan perikanan;
- f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan rencana kerja Bidang Perikanan.

4. Sumber Daya Aparatur

Sesuai perda Nomor 9 Tahun 2009 tentang struktur organisasi Pemerintah daerah, terjadi perubahan nomenklatur Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman menjadi Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman, dengan perubahan bidang dan seksi otomatis sudah melaksanakan penetapan staff dengan Sk bupati.

Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian, Perikanan dan kehutanan Kabupaten Sleman jumlah pejabat struktural Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2014 adalah sebanyak 203 orang, pejabat fungsional sebanyak 137 orang, pejabat eselon II/B sebanyak 1 orang, pejabat eselon III/A sebanyak 1 orang, pejabat eselon III/B sebanyak 5 orang, pejabat eselon IV/A sebanyak 33 orang, dan pejabat eselon IV/b sebanyak 12 orang.

Tabel 2.7 Dirinci Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	Jumlah pegawai laki-laki	Jumlah pegawai perempuan
1	Sekretariat	29	16
2	Fungsional	106	51
3	Bidang TPH	15	5
4	Bidang peternakan	12	8
5	Bidang perikanan	8	7
6	Bidang kehutanan dan Perkebunan	15	3
7	<i>Bidang ketahanan pangan dan penyuluhan</i>	10	9
8	<i>UPT pasar hewan dan RPH</i>	10	-
9	UPT pelayanan keswan	5	2
10	<i>UPT Terminal Agribisnis</i>	6	1
11	<i>UPT pengembangan Budidaya dan pemasaran Perikanan</i>	15	1
12	<i>UPT BP3K wilayah I</i>	3	1
13	<i>UPT BP3K wilayah II</i>	4	1

14	<i>UPT BP3K wilayah III</i>	5	-
15	<i>UPT BP3K wilayah IV</i>	3	1
16	<i>UPT BP3K wilayah V</i>	3	1
17	<i>UPT BP3K wilayah VI</i>	3	1
18	<i>UPT BP3K wilayah VII</i>	3	-
19	<i>UPT BP3K wilayah VIII</i>	6	-
<i>JUMLAH</i>		252	108
<i>TOTAL</i>		360	

Laporan Kepegawaian realisasi sampai akhir Desember 2014

5. *Unit Pelaksana Teknis*

Unit Pelaksana Teknis mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

C. Pengelolaan perikanan

Pengelolaan perikanan dalam wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia dilakukan untuk tercapainya manfaat yang optimal dan berkelanjutan, serta terjaminnya kelestarian sumber daya ikan. Sebagai tambahan, penangkapan maupun pembudidayaan ikan harus mempertimbangkan hukum adat dan/atau kearifan lokal serta memperhatikan peran serta masyarakat dalam rangka mendukung kebijakan pengelolaan perikanan. Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman telah melakukan 4 macam program diantaranya program pengembangan budidaya ikan, program pengembangan sistem penyuluh perikanan, Program pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan, dan yang terakhir adalah Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar.

Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupten Sleman melakukan pendataan dan alokasi benih melalui program pengembangan Kawasan Budidaya laut, air paayau dan air tawar melalui kegiatan pemetaan potensi pengembangan perikanan. Wilayah pengelolaan Kabupaten Sleman terbagi menjadi beberapa kategori, terbagi menjadi kategori produksi ikan dengan jenis usaha dengan luas masing-masing berdasarkan profil perikanan Kabupaten Sleman:

a. Kolam Ikan

Kolam ikan adalah perairan terkendali, danau buatan, atau reservoir air yang digunakan untuk memelihara sejumlah ikan untuk aktivitas budidaya ikan, pemancingan rekreasi atau hiasan. Kolam terbagi menjadi dua jenis yaitu kolam dalam kelompok dengan luas 4.678.960m², dan kolam luar kelompok dengan luas 4.069.540 m², dan kolam dengan total luas wilayah 8.748.500m².

b. Minapadi

Mina padi adalah cara yang digunakan oleh petani dengan menggunkan teknik budidaya padi dan pemeliharaan ikan, yang dilakukan secara bersamaan di sawah. Luas lahan perikanan yang dipakai untuk perikanan 640.000m²

c. Karamba

Karamba adalah keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan. Luas lahan perikanan yang dipakai untuk perikanan 86 unit

d. Perairan umum luas lahan perikanan yang dipakai untuk perikanan 3.120.000m². Jumlah luas yang dipakai sebagai lahan perikanan di sejumlah kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 adalah 31.120.500m²¹³.

¹³ProfilPerikananSlemantahun 2014 hal 17

Tabel 2.8 Produksi Ikan Konsumsi Menurut Jenis Usaha Kabupaten Sleman

Tahun 2014

Dalam pengelolaan perikanan, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman sebagai fasilitator, sarana dan prasarana yang memberikan penyuluhan, pelatihan dan pengawasan terhadap sektor perikanan dengan mengelola hasil budidaya ikan. Masyarakat Kabupaten Sleman tidak hanya panen ikan, namun mengolah hasil panen tersebut menjadi peningkatan produktivitas sumber daya manusia yang memiliki nilai jual yang tinggi guna mensejahterakan masyarakat. Selain itu, Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman juga membuat buku tahunan terkait hasil yang dicapai pada tahun tersebut yang akan menjadi dokumentasi tingkat kinerja Dinas maupun masyarakat.

Selain itu secara teknis pengembangan usaha perikanan di Kabupaten Sleman terdapat kecenderungan 3 pola pengembangan. Wilayah Sleman Barat dominan untuk pembesaran khususnya ikan Lele, Gurami dan Udang Galah karena kondisi tanahnya yang berlumpur. Wilayah ini menjadi penghasil utama ikan konsumsi untuk Kabupaten Sleman. Sebagian wilayah Sleman Timur dan Tengah, dengan air jernih dan jumlah yang cukup memberikan banyak variasi jenis ikan yang dapat dikembangkan seperti ikan Karper, Grasscarp, Nila dan bahkan ikan Hias. Pada wilayah ini jenis usaha pembenihan lebih berkembang sehingga saat ini sentra penghasil benih Kabupaten Sleman berada di wilayah ini. Sedangkan Sleman tengah ke utara, dengan kondisi suhu air relatif rendah (dingin) lebih mendukung untuk usaha pembesaran ikan-ikan bersisik¹⁴.

¹⁴Profil Perikanan Sleman tahun 2013

Kabupaten Sleman juga membagi kategori perikanan di Kabupaten Sleman dalam pengelolaan usaha perikanan. Yang termasuk dalam Pengelolaan usaha perikanan adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (552 kelompok), Pembenh Ikan (311 orang), Pembudidaya Ikan Hias (42 orang), Pasar Ikan Kelompok (24 pasar), Pedagang Pengentas (96 pedagang), Kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (poklahsar) (23kelompok), UMKM Pengolah Perikanan (28 UMKM), Usaha Pemancingan (99 pemancingan), Rumah Makan Khas Ikan (56 rumah makan) dan Balai Benih Ikan (5 Balai benih). Selengkapnya lihat di lampiran.